

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu Kompetensi Pedagogik Guru sebagai variabel X, dan Motivasi Belajar Siswasebagai variabel Y. Dalam penelitian jumlah sampel sebanyak 30 responden, deskripsi data dari tiap–tiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik Guru

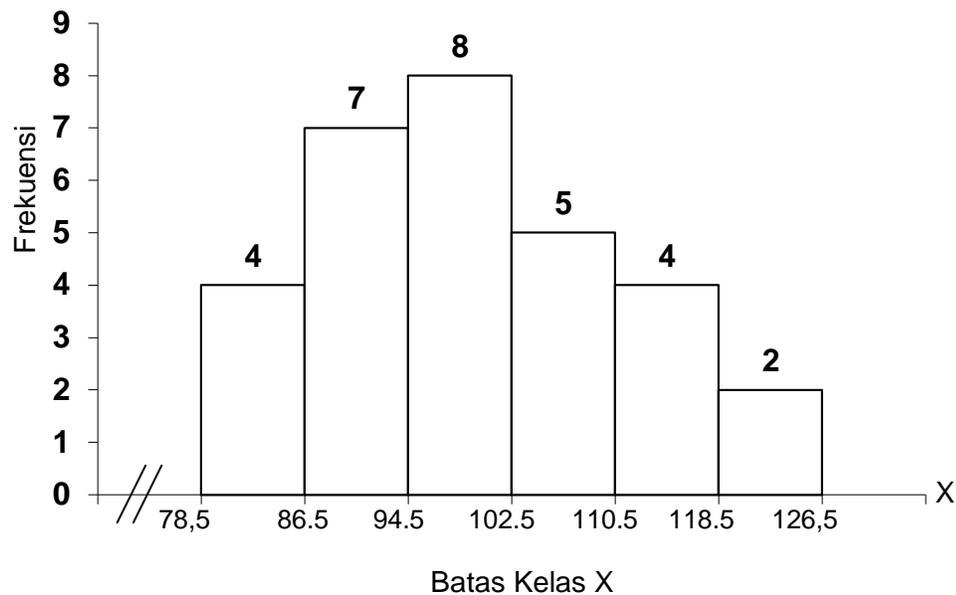
Dari data yang telah dikumpulkan tentang Kompetensi Pedagogik Guru diperoleh 26 item pernyataan yang valid harga Rata–rata sebesar 99,73; Median 98,5; Modus 108; dan Simpangan Bakunya 12,25. Distribusi Frekuensi serta Histrogram data tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Kompetensi Pedagogik Guru

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
79 - 86	78,5	86,5	4	13.3%
87 - 94	86.5	94.5	7	23.3%
95 - 102	94.5	102.5	8	26.7%
103 - 110	102.5	110.5	5	16.7%
111 - 118	110.5	118.5	4	13.3%

119	-	126	118.5	126.5	2	6.7%
Jumlah					30	100%

Berdasarkan data di atas dapat diketahui kelompok tertinggi terdapat pada kelas ketiga dengan rentang skor 95–102 yaitu sebanyak 8 responden atau 26,7%, sedangkan frekuensi terendah pada kelas keenam dengan rentang skor 119–126 yaitu sebanyak 2 responden atau 6,7%. Sehingga dapat diketahui bahwa jawaban responden berada pada kelas rata–rata karena skor rata–rata yaitu 99,73 berada pada rentang skor dengan frekuensi tertinggi.



Gambar 4.1 Histogram frekuensi Kompetensi Pedagogik Guru

2. Motivasi Belajar Siswa

Dari data yang telah dikumpulkan tentang Motivasi Belajar Siswa diperoleh 27 item pernyataan yang valid harga rata-rata sebesar 105,40; Modus 102; Median 104,5; dan Simpangan Bakunya 8,60. Distribusi Frekuensi serta Histogram data tersebut adalah sebagai berikut :

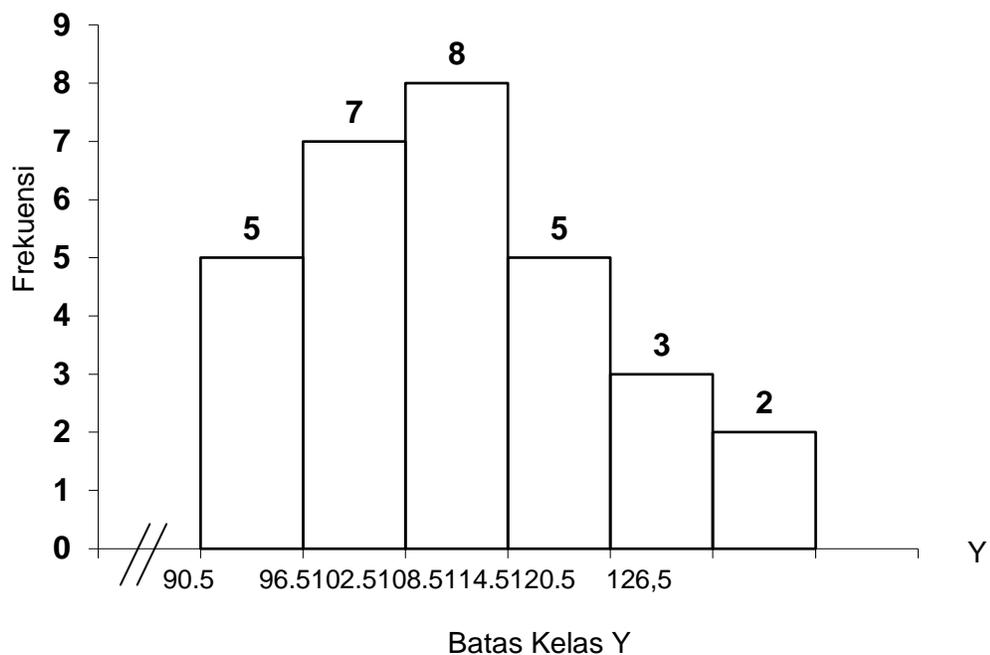
Tabel 4.2 Motivasi Belajar Siswa

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
91 - 96	90.5	96.5	5	16.7%
97 - 102	96.5	102.5	7	23.3%
103 - 108	102.5	108.5	8	26.7%
109 - 114	108.5	114.5	5	16.7%
115 - 120	114.5	120.5	3	10.0%
121 - 126	120.5	126.5	2	6.7%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan data di atas dapat diketahui kelompok tertinggi terdapat pada kelas ketiga dengan rentang skor 103–108 yaitu sebanyak 8 responden atau

26,7%, sedangkan frekuensi terendah pada kelas keenam dengan rentang skor 121–126 yaitu sebanyak 2 responden atau 6,7%. Sehingga dapat diketahui bahwa jawaban responden berada pada kelas rata–rata karena skor rata–rata yaitu 105,40 berada pada rentang skor dengan frekuensi tertinggi.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dapat digambarkan dengan grafik histogram sebagai berikut :



Gambar 4.2 Histogram Frekuensi Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan data penelitian di atas dapat dirangkum berdasarkan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi

Keterangan	Kompetensi Pedagogik Guru	Motivasi Belajar Siswa
N	30	30
Jumlah	2992	3162
Rata-rata	99,73	105,40
Rentang	47	34
Skor Tertinggi	126	125
Skor Terendah	79	91
Varians	150,06	73,97
Simpangan Baku	99,73	105,40
Median	98,5	104,5
Modus	108	102

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum Hipotesis diuji kebenarannya, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan, antara lain mengenal normalitas sampel dan linieritas. Pengujian tersebut dilakukan untuk mengetahui data hasil dari penelitian tersebut apakah sudah memenuhi persyaratan atau belum untuk uji statistik parametrik (uji koefisien korelasi).

1. Uji Normalitas

Pengujian Normalitas dan menggunakan Metode Lilliefors, apabila hasilnya menunjukkan $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima menyatakan bahwa sebaran skor berdistribusi normal diterima, dan sebaliknya H_1 diterima jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ yang menyatakan bahwa sebaran skor tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan untuk variabel Kompetensi Pedagogik Guru diperoleh sebesar 0,072 sedangkan L_{tabel} untuk $n = 30$ dan taraf signifikansi (α) 0,05 sebesar 0,161. Sehingga $L_{hitung} < L_{tabel}$ dan H_0 yang menyatakan data berdistribusi normal diterima. Nilai L_{hitung} untuk variabel Motivasi Belajar Siswa diperoleh nilai L_{hitung} sebesar 0,074 sedangkan L_{tabel} untuk $n = 30$ dan taraf signifikansi (α) 0,05 sebesar 0,161. Sehingga $L_{hitung} < L_{tabel}$ dan H_0 yang menyatakan data berdistribusi normal diterima.

Berikut ini hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil uji Normalitas

No.	Variabel	n	L_{hitung}	$L_{tabel(\alpha 0,05)}$	Kesimpulan
1.	X	30	0,072	0,161	<i>Normal</i>
2.	Y	30	0,074	0,161	<i>Normal</i>

Keterangan

L_{hitung} : Nilai Lilliefors angka maksimum

L_{tabel} : Tabel Lilliefors dengan taraf signifikansi 95 % atau $\alpha = 0,05$

Memperhatikan harga – harga L_{hitung} yang ada pada tabel di atas dan sesuai dengan ketentuan seperti tersebut di atas. Maka H_0 diterima untuk semua variabel yang menyatakan sebaran sampel mengikuti distribusi normal dapat diambil kesimpulan variabel X dan variabel Y berdistribusi Normal.

2. Uji Linieritas

Pengujian Linieritas disajikan untuk mengetahui bahwa arah regresi linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan uji F dimana H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang artinya arah regresi linier, begitu sebaliknya $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan arah regresi tidak linier.

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui F_{hitung} sebesar 1,30 sedangkan nilai F_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) pembilang sebesar 24 dan derajat kebebasan penyebut sebesar 4, taraf signifikansi 0,05 diperoleh harga sebesar 1,87. $F_{hitung} (1,30) < F_{tabel(24/4;0,05)} (1,87)$ maka H_0 diterima sehingga dapat dikatakan regresi linier.

3. uji kolerasi product moment

Diketahui

n	=	30
ΣX	=	2992
ΣX^2	=	302754
ΣY	=	3162
ΣY^2	=	335420
ΣXY	=	317021

Dimasukkan ke dalam rumus :

$$\begin{aligned}
 r_{XY} &= \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\
 &= \frac{30 \cdot 317021 - \{2992\} \{3162\}}{\sqrt{\{30 \cdot 302754 - 2992^2\} \{30 \cdot 335420 - 3162^2\}}} \\
 &= \frac{9510630 - 9460704}{\sqrt{130556 \cdot 64356}} \\
 &= \frac{49926}{91662.762} \\
 &= 0.545
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis semua analisa terpenuhi yaitu data berdistribusi normal dan regresi linier, maka dapat dilanjutkan dengan menggunakan statistik parametrik atau menggunakan uji hipotesis dengan uji koefisien korelasi dan uji signfikansi dengan uji t.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk menarik suatu kesimpulan yang didukung oleh data empirik. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi secara sederhana.

Uji Hipotesis H_0 yang berbunyi tidak terdapat hubungan positif antara Kompetensi Pedagogik Guru dengan Motivasi Belajar Siswa. Sedangkan H_1 yang berbunyi terdapat hubungan positif antara Kompetensi Pedagogik Guru dengan Motivasi Belajar Siswa.

Hubungan antara variabel Kompetensi Pedagogik Gurudengan Motivasi Belajar Siswadilakukan analisis regresi sederhana. Hasil analisis regresi sederhana tersebut mendapatkan persamaan regresi $\hat{Y} = 67,26 + 0,382X$, untuk Pengujian Keberatian dan Linearitas Regresi digunakan tabel ANAVA sebagai berikut :

Tabel 4.5 Daftar ANAVA untuk uji Singnifikasi dan Linearitas Regresi

$$\hat{Y} = 67,26 + 0,382X$$

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	30	335420.00			
Regresi (a)	1	333274.80			
Regresi (b/a)	1	636.41	636.41	11.81	4,20
Sisa	28	1508.79	53.89		
Tuna Cocok	24	1337.79	55.74	1.30	1,87
Galat					
Kekeliruan	4	171.00	42.75		

Keterangan

* : regresi singnifikan , $F_{hitung} > F_{tabel} = 11,81 > 4,20$ pada $\alpha = 0,05$

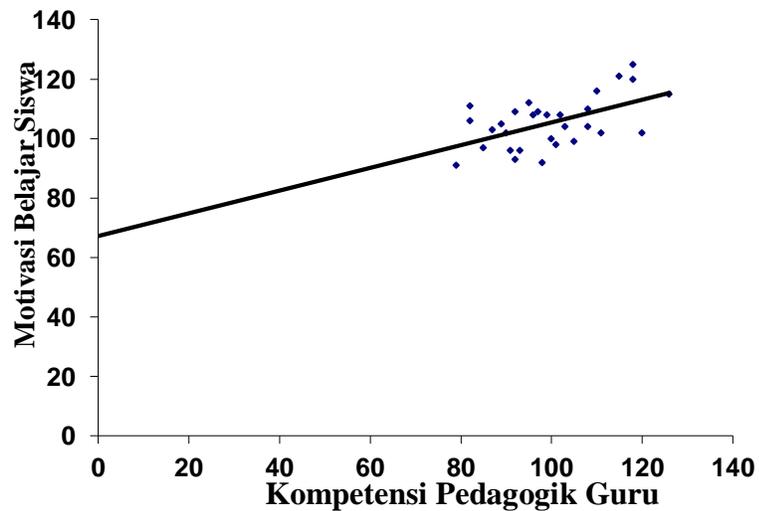
ns : Regresi berbentuk liner $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,30 < 1,87$ pada $\alpha = 0,05$

dk : Derajat Kebebasan

Dari Daftar ANAVA untuk uji keberatian dan linearitas regresi terlihat harga F_{hitung} sebesar 11,81 dan 1,30 apabila diambil taraf nyata $\alpha = 0,05$. maka untuk menguji hipotesis nol (1). yaitu dari daftar distribusi F dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 28 diperoleh $F_{tabel} \alpha = 0,05$ sebesar 4,20 ; dan untuk menguji

hipotesis nol (II) dengan dk pembilang 24 dan dk penyebut 4 diperoleh $F_{\text{tabel}} \alpha = 0,05$ sebesar 1,87. dengan demikian hipotesis nol (I) ditolak karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ; maka koefesien arah regresi nyata sifatnya, sehingga dari segi ini regresi diperoleh adalah berarti. Hipotesis nol (II) diterima karena F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} sehingga dapat dikatakan bahwa regresi linier.

Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Motivasi Belajar Siswa dengan menggunakan persamaan regresi $\hat{Y} = 67,26 + 0,382X$ dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :



Gambar 4.5. Regresi Kompetensi Pedagogik Guru dengan Motivasi Belajar Siswa

Pada persamaan regresi $\hat{Y} = 67,26 + 0,382X$ diinterpretasikan bahwa variabel Kompetensi Pedagogik Gurudengan Motivasi Belajar Siswa diukur dengan

instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, maka setiap perubahan skor variabel Kompetensi Pedagogik Guru sebesar 1 point dapat diestimasikan skor variabel Motivasi Belajar Siswa akan berubah sebesar 0,382 pada arah yang sama, dengan konstanta sebesar 67,26.

Dari Hasil perhitungan korelasi product moment didapatkan koefisien korelasi r_{xy} antara Kompetensi Pedagogik Guru dengan Motivasi Belajar Siswa koefisien korelasi 0,545. Setelah dilakukan pengujian keberatan korelasi dengan Uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 3,44 Harga t_{tabel} pada distribusi 't' dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ untuk dk 28 (n-2) diperoleh indeks t_{tabel} sebesar 1,70 oleh karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3,44 > 1,70$ berarti koefisien korelasi antara Kompetensi Pedagogik Guru dengan Motivasi Belajar Siswa signifikan pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, Hipotesis nol (H_0) yang dinyatakan di atas ditolak ; sebaliknya hipotesis alternatif (H_1) diterima. Kesimpulan yang dapat diambil adalah terdapat hubungan yang signifikan antara Kompetensi Pedagogik Guru dengan Motivasi Belajar Siswa. Dengan Demikian berarti, semakin tinggi Kompetensi Pedagogik Guru, maka semakin tinggi pula Motivasi Belajar Siswa.

D. Interpretasi Hasil Penelitian

Hasil analisis korelasional menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Pedagogik Guru memiliki hubungan positif dengan Motivasi Belajar Siswa. Dengan kata lain peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru diikuti dengan meningkatnya Motivasi Belajar Siswa.

Besarnya sumbangan atau kontribusi variabel Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa dapat diketahui dengan cara mengkuadratkan peroleh nilai koefisien korelasi sederhananya adalah sebesar 0,2967. Secara statistik nilai ini memberikan pengertian bahwa kurang lebih 29,67% variasi Motivasi Belajar Siswa ditentukan oleh Kompetensi Pedagogik Guru.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah membuktikan adanya hubungan secara signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar siswa. Namun meskipun penelitian ini telah berhasil menguji hipotesis yang diajukan, disadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada tingkat kebenaran mutlak, sehingga tidak menutup kemungkinan untuk diadakan penelitian lanjutan. Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah :

1. Secara metodologis penelitian ini telah mengikuti prosedur ilmiah yang berlaku. Namun peneliti menyadari tentu masih ada kelemahan-kelemahan yang terdapat didalamnya. Bisa jadi dalam hal jumlah sampel dan teknik pengambilan sampelnya, atau hal-hal lain yang luput dari kontrol atau ketelitian peneliti.
2. Keterbatasan waktu, biaya dan tenaga serta keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti

3. Waktu yang digunakan untuk mengisi angket oleh setiap responden sangat singkat, karena pengisian angket dilakukan hanya pada saat istirahat, sementara jumlah butir dari semua instrumen yang harus dijawab cukup banyak, yang dapat menimbulkan kelelahan dan kejenuhan. Dalam kondisi ini dengan sendirinya pikiran dan perasaan responden tidak terkonsentrasi secara penuh untuk menjawab pertanyaan instrumen secara baik.